

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Zikmund & Babin (2011) menyatakan bahwa penelitian kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa benar-benar menyebabkan atau memicu terjadinya peristiwa lain. Penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan sebab akibat atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Kemudian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil analisis data, serta melakukan analisis data dengan statistika.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiarto (2017), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama sebagai pengumpul data, baik individu maupun suatu organisasi. Jadi, data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh seorang peneliti untuk menjawab semua permasalahan yang ada dalam penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiarto (2017), data sekunder adalah data primer yang diperoleh oleh pihak lain serta telah diolah dan disajikan dengan baik oleh pihak lain tersebut. Kemudian menurut Zikmund & Babin (2011), data sekunder adalah data historis, yang sebelumnya telah dikumpulkan, disusun, dan

disimpan oleh orang lain untuk tujuan lain, di luar tujuan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah data yang dikumpulkan oleh vpnMentor, DataReportal, *e-Conomy SEA*, dan *Appmagic*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada. Menurut Sugiarto (2017), berdasarkan metode pengumpulan data, ada dua metode pengumpulan data yang dapat dilakukan, yaitu survei seperti wawancara atau kuesioner, dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan secara *online*, dengan responden penelitian yaitu pengguna aplikasi Resso di Indonesia.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang memiliki rentang skor 1 sampai 5. Menurut Zikmund & Babin (2013:42), menjelaskan bahwa skala likert merupakan ukuran sikap yang dibuat agar responden dapat menilai seberapa kuat mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Kemudian menurut Sugiarto (2017), skala likert digunakan untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terkait sikap, pendapat, dan persepsi mengenai setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada mereka.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Simbol	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Netral	N	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiarto (2017) dan Permana (2018)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian pada ruang lingkup yang ingin diteliti (Sugiarto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna aplikasi Resso di Indonesia. Menurut data pada *Appmagic*, jumlah unduhan aplikasi Resso dalam sebulan terakhir (Desember 2021) adalah 5 juta, dengan total unduhan di India sebesar 52%, di Indonesia 26%, dan di Brasil 22%. Oleh karena subjek penelitian ini adalah pengguna aplikasi Resso di Indonesia, maka populasinya adalah 1,3 juta pengguna aplikasi Resso di Indonesia.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2017). Secara umum terdapat dua jenis metode pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk

dipilih sebagai sampel. Kemudian *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1.	Responden minimal berusia 17 tahun.
2.	Responden menggunakan aplikasi Resso ≥ 3 kali dalam seminggu.

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pengguna aplikasi Resso di Indonesia yang jumlah sampelnya ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Isaac & Michael.

$$n = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N - 1) + \lambda^2 PQ}$$

Deskripsi:

n	=	jumlah sampel
N	=	jumlah populasi
P	=	proporsi populasi, nilainya ditetapkan 0,5
Q	=	1 - p = 0,5
d	=	0,05
λ^2 , dengan df	=	1

Tingkat signifikansi yang dapat digunakan yaitu 1%, 5%, and 10%

Berikut adalah perhitungan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Isaac & Michael.

$$n = \frac{2,706 \cdot 1.300.000 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (1.300.000 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{879.450}{3.250,674}$$

$$n = 270,543$$

$$n = 271 \text{ (pembulatan ke atas)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Isaac & Michael tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 271 sampel.

3.5 Variabel Penelitian

Sugiarto (2017) menyatakan bahwa dalam suatu penelitian, variabel merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena sebelum peneliti mengumpulkan data, terlebih dahulu peneliti harus menentukan variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dari model penelitian pada Gambar 2.5, terdapat delapan variabel, yaitu *subjective norm*, *self-efficacy*, *perceived enjoyment*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards using*, *behavioral intention to use*, dan *actual usage*. Kedelapan variabel tersebut dibagi menjadi dua macam variabel, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

1. Variabel *Dependent*

Variabel terikat atau *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung oleh variabel bebas (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel terikat, yaitu *perceived ease of use* (Y_1), *perceived usefulness* (Y_2), *attitude towards using* (Y_3), *behavioral intention to use* (Y_4), dan *actual usage* (Y_5).

2. Variabel *Independent*

Variabel bebas atau *independent* adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, yaitu *subjective norm* (X_1), *self-efficacy* (X_2), dan *perceived enjoyment* (X_3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel yang dinyatakan dalam definisi konsep, secara operasional, praktis, nyata, dan signifikan dalam ruang lingkup objek penelitian. Secara operasional, setiap variabel dapat diukur melalui indikator-indikator berikut.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Subjective Norm</i>	<i>Subjective norm</i> berkaitan dengan persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.	Seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan pengaruh lingkungan sosial dan orang-orang disekitarnya yang dianggap penting baginya.	1. Keluarga 2. Rekan 3. Lingkungan Sosial (Caroline, 2021)	Interval
<i>Self-Efficacy</i>	<i>Self-efficacy</i> adalah kepercayaan diri sebagai berbagai penilaian manusia tentang kemampuannya untuk mengatur	Dalam hal penggunaan teknologi, <i>self-efficacy</i> adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan	1. Kemampuan 2. Keyakinan 3. Keahlian (Aini, 2016; Adi & Yanti, 2018)	Interval

	dan melakukan aktivitas.	suatu aktivitas yang melibatkan penggunaan suatu sistem teknologi.		
<i>Perceived Enjoyment</i>	<i>Perceived enjoyment</i> adalah bagaimana seseorang mempersepsikan bahwa suatu sistem memberikan kenyamanan dalam menggunakan sistem tersebut.	<i>Perceived enjoyment</i> adalah seberapa besar individu percaya bahwa aktivitas dalam menggunakan suatu sistem akan memberikan kenyamanan dan dianggap menyenangkan dalam dirinya.	1. Kesenangan 2. Kenyamanan 3. Menikmati Penggunaan (Yuping Li, 2016; Rahmi, 2016)	Interval
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived usefulness</i> didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem teknologi dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kinerja.	Seorang individu yang menggunakan sistem teknologi menunjukkan bahwa ia percaya sistem teknologi yang digunakan berguna dalam membantunya untuk melakukan sesuatu.	1. Meningkatkan Kinerja 2. Meningkatkan Produktivitas 3. Meningkatkan Efektivitas 4. Bermanfaat (Salsabila, dkk, 2021)	Interval

<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived ease of use</i> didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi lebih mudah untuk dipahami, dioperasikan, dan digunakan, dan lebih sedikit usaha.	Seseorang yang menggunakan sistem teknologi menunjukkan bahwa ia percaya sistem teknologi itu mudah digunakan, dan membantu dirinya sendiri untuk mengurangi usaha yang berlebihan dalam melakukan sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelas dan Mudah Dimengerti 2. Tidak Membutuhkan Usaha Berlebih 3. Mudah Digunakan 4. Sistem Bekerja Sesuai dengan Keinginan Pengguna <p>(Salsabila, dkk, 2021)</p>	Interval
<i>Attitude towards Using</i>	<i>Attitude towards using</i> didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif individu tentang jika mereka harus melakukan perilaku tertentu.	Sikap terhadap penggunaan merupakan evaluasi pengguna mengenai keinginan individu dalam menggunakan suatu sistem.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap Penerimaan terhadap Sistem 2. Sikap Penolakan terhadap Sistem <p>(Permana, 2018)</p>	Interval
<i>Behavioral Intention to Use</i>	<i>Behavioral intention to use</i> adalah kecenderungan perilaku untuk terus menggunakan	Niat untuk menggunakan dapat dilihat dari perhatian pengguna dalam mengimplementasikan penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan Menggunakan 2. Selalu Mencoba Menggunakan 	Interval

	<p>suatu teknologi. Niat penggunaan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam menyelesaikan segala aktivitas yang dapat diakses pada teknologi dan sistem informasi.</p>	<p>teknologi dan sistem, yang dapat dilihat apakah mereka adalah pengguna berulang atau pengguna baru, dan juga dapat dilihat apakah mereka terus menggunakan teknologi dan sistem informasi tersebut.</p>	<p>3. Penggunaan Berkelanjutan di Masa Depan (Adi & Yanti, 2018)</p>	
<p><i>Actual Usage</i></p>	<p>Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku adalah penggunaan yang sebenarnya dari suatu sistem teknologi. <i>Actual usage</i> adalah tahap setelah munculnya niat perilaku untuk menggunakan suatu sistem. Penggunaan sebenarnya juga didefinisikan</p>	<p><i>Actual usage</i> diukur sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi.</p>	<p>1. Penggunaan Jangka Panjang 2. Frekuensi Penggunaan 3. Kepuasan Pengguna 4. Rekomendasi (Vilistiani, 2018; Mayjeksan & Pibriana, 2020; Islami, dkk, 2021)</p>	<p>Interval</p>

	sebagai bagaimana penggunaan yang sebenarnya dari suatu sistem.			
--	---	--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

Partial Least Squares (PLS) atau juga dikenal sebagai SEM berbasis varian merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarians menjadi pendekatan berbasis varian (Ghozali, 2021). PLS dapat digunakan untuk menganalisis data dengan ukuran sampel kecil atau sampel besar. Tujuan penggunaan metode analisis PLS adalah untuk memprediksi ada tidaknya hubungan antara konstruk (variabel) yang digunakan dalam penelitian. Analisis *Partial Least Squares* (PLS) dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan pengujian hipotesis. Terdapat beberapa keuntungan dari metode analisis PLS, yaitu:

- Data tidak perlu berdistribusi normal multivariat.
- Ukuran sampel tidak harus besar.
- PLS dapat digunakan tidak hanya untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.
- PLS dapat menganalisis konstruksi yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.

3.7.1 *Outer Model*

Analisis *outer model* menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk digunakan sebagai pengukuran (valid dan reliabel). Analisis pengujian yang dilakukan pada *outer model*, yaitu:

- *Convergent Validity*
- *Discriminant Validity*
- *Composite Reliability and Cronbach Alpha*

3.7.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity adalah untuk mengukur validitas korelasi antara variabel laten dan validitas indikatornya. Rata-rata varians diekstraksi (AVE) digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen. Jika nilai AVE masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model, berarti memiliki validitas konvergen yang baik. Nilai AVE perlu lebih dari 0,5.

3.7.1.2 *Discriminant Validity*

Pengukuran validitas diskriminan dengan model pengukuran indikator reflektif dinilai berdasarkan indikator variabel *cross loading* dan *Fornel-Larcker*.

Variabel indikator *cross-loading* pada variabel laten harus lebih besar nilainya dibandingkan variabel laten lainnya. Kemudian, *Fornel-Larcker* adalah akar kuadrat dari AVE untuk setiap variabel laten harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

3.7.1.3 *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Uji *composite reliability* dapat dilakukan dengan menggunakan *cronbach alpha*. Sebuah model akan dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *cronbach alpha* $> 0,7$.

3.7.2 *Inner Model*

Model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter jalur dan tingkat signifikansinya. Analisis *inner model* dilakukan untuk memastikan model struktur yang dibangun kokoh dan akurat. Analisis pengujian yang dilakukan pada *inner model*, yaitu:

- *Coefficient of Determination* (R^2)
- *Bootstrapping*

3.7.2.1 *Coefficient of Determination* (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel laten *dependent* dijelaskan oleh variabel laten *independent*.

3.7.2.2 *Bootstrapping*

Nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan hipotesis yaitu apabila nilai t-statistik > nilai t-tabel (1,96).